

Pola Komunikasi Pembelajaran antara Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

Musyafa Ali¹, Kasmiat², Heru Kurniawan³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, ²Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia, ³Universitas Islam Negeri K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
musyafaali176@gmail.com¹, kasmiatiridha78@gmail.com², heru_1982@yahoo.com³

Article Info

Received:

03-06-2021

Revised:

06-11-2021

Approved:

22-11-2021

Keywords:

Pola Komunikasi,
Orang Tua, Guru,
Covid-19

OPEN ACCESS

Abstract: This study aims to determine the pattern of learning communication between teachers and parents at PAUD Wadas Kelir, especially during the covid-19 pandemic. This research was conducted at PAUD Wadas Kelir, a descriptive qualitative research with a type of field research. In data collection, researchers use three methods: observation, interview, and documentation. While in analyzing the data researchers use three stages, namely reduction, presentation and withdrawal of conclusions. The results of this study showed that the pattern of learning communication between teachers and parents is that there are four patterns where each pattern has a different language and media symbol. The use by teachers is 1) primary communication patterns using verbal and non-verbal language symbols, 2) secondary communication patterns using social media, 3) linear communication patterns and 4) Sircular communication pattern.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pembelajaran antara guru dan orang tua di PAUD Wadas Kelir khususnya di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahap, yakni reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi pembelajaran antara guru dan orang tua yakni ada empat pola yang mana setiap pola memiliki lambang bahasa dan media yang berbeda. Adapun yang digunakan oleh guru yakni 1) pola komunikasi primer dengan menggunakan lambang bahasa verbal dan non verbal, 2) pola komunikasi sekunder dengan menggunakan media sosial ataupun media cetak. 3) pola komunikasi linier, dan 4) pola komunikasi sirkuler.

1. Pendahuluan

Covid-19 menjadi pandemi yang hingga saat ini belum dapat teratasi. Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali. Salah satu dampak yang sangat dirasakan hingga saat ini yakni di bidang pendidikan, dimana hingga saat ini pendidikan di semua jenjang, mulai dari PAUD hingga pendidikan tinggi harus melakukan pembelajaran secara daring. Anak harus belajar dari rumah dan secara tidak langsung kini orang tua memegang peran ganda, selain menjadi ibu rumah tangga, atau berkaris juga menjadi guru bagi anak ketika anak belajar di rumah. Berangkat dari permasalahan tersebut maka komunikasi menjadi hal yang sangat penting di masa pandemi ini,¹ khususnya komunikasi antara guru dan orang tua, dimana guru sebagai media utama

¹ Rita Komalasari, "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19," *Tematik* 7, no. 1 (2020): 38–50, <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>; Basthoumi Muslih, "Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 5, no. 1 (2020): 57–65.



dalam pembelajaran dan orang tua sebagai guru bagi anak-anaknya atau pelaksana pendidikan selama anak belajar di rumah.²

Komunikasi dalam proses pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif khususnya di masa pandemic.³ Hal ini dikarenakan tanpa adanya komunikasi yang efektif maka proses belajar selama di rumah akan menjadi rancu, hal ini karena tidak adanya kesinkronan antara guru dan orang tua. Komunikasi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran, komunikasi dalam proses pendidikan tidak hanya dilakukan menggunakan bahasa lisan, akan tetapi komunikasi juga dapat mengguakan bahasa tulisan, komunikasi tidak harus bertatapmuka secara langsung, komunikasi juga dapat dilakukan melalui media, baik media massa, elektronik ataupun media social.⁴ Dalam proses komunikasi pembelajaran selama pandemi guru dan orang tua merupakan pihak paling penting selama pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif maka perlu diadakan komunikasi yang efektif pula antara kedua belah pihak, dengan kata lain keefektifan pembelajaran anak selama di rumah ditemukan oleh komunikasi antara guru dan orang tua.⁵

Komunikasi sering diartikan sebagai sebuah proses menyampaikan suatu pesan atau berita. Komunikasi juga biasa diartikan sebagai proses tukar informasi antara pemberi atau informan dan penerima informasi.⁶ Maka dari itu dalam proses komunikasi akan terjadi interaksi atau timbal balik antara si pemberi dan penerima. Begitupun dalam proses pendidikan dan pembelajaran, di mana dalam pelaksanaannya harus menggunakan pola komunikasi yang baik, agar materi apa yang disampaikan atau diberikan oleh guru dapat diterima atau dimengerti oleh siswa.⁷ Dari pernyataan tersebut maka tujuan dari komunikasi pembelajaran yakni mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.⁸ Jika dalam dunia pendidikan di masa pandemi covid ini, pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila komunikasi antara guru dan orang tua juga berjalan dengan lancar, pasalnya segala informasi yang diberikan oleh guru diberikan melalui perantara orang tua.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru guna mengoptimalkan pembelajaran anak di masa pandemi yakni dengan merancang dan mendesain pola komunikasi dan pembelajaran dengan baik.⁹ Agar pesan serta nilai edukatif yang disampaikan oleh guru

² Luh Devi Herliandy et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>; Mubiar Agustin et al., "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 334, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.

³ Jumliadi, Muhammad Arsyam, and Andi Muhammad Shaleh Alwi, "Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Di Masa Pandemi," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10 (2020): 231–41, <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.html>.

⁴ Muh. Rizal Masdul, "KOMUNIKASI PEMBELAJARAN," *Jurnal, Iqra Kependidikan, Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018): 1–15; Ni Komang Suni Astini, "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan*, no. 113–121 (2019): 113–20; Silva Ardiyanti and Erni Munastiwi, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL BAGI" 4, no. 2 (2020).

⁵ Didin Saefuddin Ibrahim, Endin Mujahidin, "ANALISIS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI MAN KABUPATEN KARAWANG)," *International Journal Of Islamic Education Ta'dibuna* 3, no. 2 (2014): 122–40.

⁶ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

⁷ Jusna Hartati, "Pengaruh Pola Komunikasi Dan Motivasi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mtsn 2 Bengkulu Selatan" 4, no. 2 (n.d.): 234–41.

⁸ Chaidar Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan" 2, no. 2004 (2014): 184–92.

⁹ Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat," *Heutagogia* 1, no. 1 (2021): 16–31; Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru

dapat diterima oleh siswa.¹⁰ Dalam konteks pembelajaran peran guru adalah komunikator utama sebagai pemberi informasi.¹¹ Orang tua sebagai pihak kedua yang menerima informasi juga memegang peranan yang sangat penting, pasalnya orangtualah yang akan menyampaikan informasi tersebut kepada anak. Dalam menyampaikan atau proses komunikasi dengan anak, orang tua harus menyampaikan informasi yang tepat, agar anak juga dapat memahaminya.¹² Selain itu, orang tua juga berperan sebagai guru, yang harus mendampingi serta memberi penjelasan pada anak terkait informasi yang diperoleh dari guru. Hal ini perlu dilakukan guna meminimalisir kesalahpahaman anak dalam menerima dan mengolah informasi yang diperoleh, khususnya anak usia dini.¹³

Seperti yang kita ketahui bahwasanya penalaran anak usia dini jauh berbeda, oleh karena itu dalam proses pembelajarannya anak usia dini sangat perlu pendampingan belajar dari orang tua.¹⁴ Dalam pembelajaran anak usia dini, orang tua sebagai perantara antara guru dan anak harus mampu menjelaskan apa yang menjadi maksud dari pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru. Selain itu, komunikasi pembelajaran ini menjadi sangat penting, karena dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat menjadi guru bagi anak-anaknya dirumah dengan baik, kemudian dengan pembelajaran yang baik maka perkembangan anak usia din juga akan menjadi lebih optimal. Pasalnya pembelajaran yang diberikan akan sangat mempengaruhi tahap tumbuh kembang anak.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pola komunikasi dilakukan di antaranya oleh Muhamad Nur Hidayat yang meneliti pola komunikasi siswa pada pembelajaran berbasis masalah berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis materi lingkarang, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya setiap siswa dengan tingkatan berpikir kritis yang berbeda juga menerapkan pola komunikasi pembelajaran yang berbeda.¹⁵ Kemudian penelitian dari Fajar hidayaturrochman terkait pola komunikasi kyai dan santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, menunjukkan bahwasanya pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi interpersonal, intruksional, dengan metode belajar penugasan, menyimak, demonstrasi dan motivasi.¹⁶ Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hestutyani Putri Solichah dkk, yang meneliti tentang pola komunikasi antara guru dan murid dalam menyampaikan

Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 100–110, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.

¹⁰ Assist Prof and Eva Kasparova, “E-Learning Online and the Role of Social Communication,” no. July (2012): 117–24.

¹¹ Ety Nur Inah, “PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA,” *Al-Ta’dib* 8, no. 2 (2015): 150–67.

¹² Selly Oktarina Ana Kuswanti, Muqsin Abdul Munadhil, Anna Gustina Zainal, “Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 8 (2020): 707–22, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16552>.

¹³ Dani Kurniawan, “Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>.

¹⁴ Bahfen M. Sari DA, Mutmainah RN, Yulianingsih I, Tarihoran TA, “Ke-Siapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, ‘Di Rumah Saja,’” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, no. 5 (2021): 76–89; Wiwin Yulianingsih et al., “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.

¹⁵ Sri Marwiyat and M. Agung Hidayatulloh, “Peran “Cakruk Baca Bergerak” Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 61, <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3236>.

¹⁶ FAJAR HIDAYATURROCHMAN, “POLA KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL MUZANI KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP” (IAIN Purwokerto, 2016).

pendidikan seks bagi anak usia dini, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya pola komunikasi yang digunakan yakni, pola komunikasi kelompok dan interpersonal.¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas terkait pola komunikasi pembelajaran antara guru dan orang tua khususnya di masa pandemi. Penelitian ini menjadi penting karena pandemi telah merubah gaya dan pola pendidikan, oleh karena itu guru dan orang tua sebagai mediator pendidikan anak harus paham betul terkait pola komunikasi yang harus diterapkan.

Menjadi sebuah kajian yang menarik untuk diteliti serta dianalisis, melihat hal itu relevan dengan apa yang terjadi dan dialami oleh dunia pendidikan saat ini, dimana pandemi covid-19 ini telah merubah dan menciptakan pola komunikasi pembelajaran baru. Di mana pola-pola komunikasi pembelajaran anak saat ini dilakukan atau melalui perantara orang tua, dengan kata lain pola komunikasi yang terjalin yakni tidak lagi dua arah, melainkan melalui perantara orang tua dan media. Dari kajian serta penelitian terdahulu peneliti ingin mencoba meneliti serta menganalisis pola-pola komunikasi pembelajaran yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dan orang tua dalam menjalin komunikasi belajar yang efektif.

Dari permasalahan serta pemaparan peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apa saja pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua, serta bagaimana proses pelaksanaan pola komunikasi pembelajaran tersebut selama masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan pola-pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menjadi peting untuk dilakukan karena di masa pandemi ini banyak guru dan orang tua yang mengalami permasalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan bagi peneliti, guru PAUD, orang tua serta masyarakat pada umumnya dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkapkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸ Metode observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan secara langsung, dalam proses observasi peneliti mengamati komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua secara langsung saat pertemuan guru dan orang tua di waktu pengambilan lembar kerja anak dan evaluasi pembelajaran. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada di lapangan, bentuk dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa gambar atau foto. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak didapatkan saat melakukan observasi ataupun dokumentasi, serta memperdalam dan mempertajam informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mencoba menggali informasi secara mendalam terkait komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan orang tua selama masa pandemi covid-19. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAUD

¹⁷ Hestutyani Putri Sholicha, Siti Fatonah, and Edy Susilo, "Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13 (2015): 225.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Wadas Kelir, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah komunikasi pembelajaran guru dan orang tua di masa pandemi covid-19 di PAUD Wadas Kelir. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi, reduksi data, dimana data yang sudah diperoleh di lapangan dipilah kembali oleh peneliti. Setelah direduksi kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentu narasi. Dan tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama penelitian.¹⁹

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu kesuksesan guru dan orang tua dalam melakukan pembelajaran bagi anak selama pandemi ini yakni ditentukan oleh komunikasi yang efektif dan aktif antara kedua belah pihak, yakni guru dan orang tua. Kegagalan dalam melakukan komunikasi atau miskomunikasi akan berdampak terhadap pembelajaran dan kegiatan anak, pasalnya saat ini pembelajaran dilakukan secara online, dan peran orang tua kini sebagai guru sekaligus penyampai atau pemberi informasi atau materi belajar bagi anak. Adapun jenis pola komunikasi pembelajaran yang dilakukan antara orang tua dan guru di PAUD Wadas Kelir yakni:

3.1. Pola Komunikasi primer

Pola ini adalah pola komunikasi dimana pertukaran informasi, ide, atau gagasan disampaikan oleh satu orang pada orang lain melalui media simbolik. Pola komunikasi primer terbagi menjadi dua, yakni verbal dan non verbal. Dalam proses pendidikan dua lambang komunikasi ini paling sering digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Jenis bahasa verbal menjadi lambang paling umum digunakan, di mana guru menyampaikan materi pada peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa verbal juga menjadi alternatif bagi guru untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide dan konsep paling mudah. Sedangkan lambang bahasa nonverbal sendiri merupakan bahasa pendukung atau lambang bahasa kedua yang menjadi pendukung lambang bahasa verbal. Lambang bahasa nonverbal merupakan bahasa isyarat. Lambang nonverbal biasanya menggunakan bahasa gerak tubuh, penggunaan lambang nonverbal biasanya menggunakan anggota tubuh seperti kepala, mata, tangan dan anggota tubuh lainnya.²⁰

Pola komunikasi primer yang terjadi antara guru dan orang tua di PAUD Wadas Kelir Purwokerto yakni; penggunaan lambang verbal dan non verbal.

3.1.1. Pola komunikasi verbal

Pola komunikasi verbal antara guru dan orang tua menjadi pola komunikasi paling sering digunakan. Dalam pelaksanaannya pola komunikasi verbal digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada orang tua. Selain itu, pola yang digunakan oleh guru yakni pola interaksi dua arah, di mana saling terjadi interaksi antara guru dan orang tua.²¹ Pola komunikasi verbal lebih sering digunakan oleh guru dengan orang tua di saat ada pertemuan secara langsung. Di mana orang tua menjelaskan secara langsung terkait proses pembelajaran yang harus dilakukan pada anak. Guru juga mengajarkan orang tua tahap dan proses pengajaran yang harus dilakukan oleh orang tua saat mengajar anak. dari sinilah pola komunikasi primer antara guru dan orang tua tercipta. Di mana

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁰ Onong Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

²¹ Deepti Rawat, "IMPORTANCE OF COMMUNICATION IN TEACHING LEARNING PROCESS Ms Deepti Rawat Research Scholar Shobhit University Meerut," *An International Peer Reviewed & Referred* 4, no. 26 (2016): 3058–63.

komunikasi ini digunakan guru sebagai media mengajar orang tua sebelum nantinya orang tua mengajarkan materi pada anak.

Kelebihan dari pola komunikasi ini yakni orang tua dapat memahami secara langsung atas instruksi dan informasi yang diberikan oleh guru pada orang tua. Selain itu, pola komunikasi ini juga lebih mengena pada orang tua, pasalnya orang tua dapat melihat dan mendengar secara langsung akan hal yang dilakukan atau diinstruksikan oleh guru saat itu pula.

3.1.2. Pola komunikasi non Verbal

Penggunaan pola komunikasi non verbal tidak seintensif penggunaan komunikasi verbal, hal ini dikarenakan komunikasi non verbal lebih banyak menggunakan bahasa isyarat.²² Adapun bahasa non verbal yang sering digunakan oleh guru ataupun orang tua dalam konteks pembelajaran yakni pemberian apresiasi yang diberikan oleh guru pada orang tua, di mana nantinya orang tua yang akan menilai hasil belajar siswa. Simbol yang biasanya diberikan berupa bintang prestasi, stempel hasil belajar anak dan lain sebagainya. Adapun pemberian lambang non verbal yang diberikan guru pada orang tua biasanya dilakukan secara online, yakni lambang salut, dengan jempol, lambang semangat dan sebagainya. Hal ini digunakan oleh guru guna mengapresiasi orang tua yang telah berusaha mengajarkan anak belajar atau saat orang tua telah paham akan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain secara online, penggunaan pola komunikasi nonverbal juga diberikan guru pada orang tua secara langsung saat ada pertemuan pembelajaran, yakni dengan cara guru memberikan senyuman, menggunakan gestur tubuh saat menjelaskan pada orang tua, tatapan mata, sentuhan dan lain sebagainya.

Penggunaan pola komunikasi ini meskipun tidak seefektif penggunaan pola komunikasi verbal, akan tetapi pola komunikasi ini juga memiliki dampak yang besar terhadap psikologi orang tua. Pasalnya pola komunikasi ini menjadi salah satu bentuk apresiasi yang diberikan pada guru untuk orang tua. Dengan memberikan tanggapan positif atas pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pola komunikasi juga menjadi salah satu penunjang kelancaran dari pola komunikasi verbal itu sendiri.

3.2. Pola Komunikasi Sekunder

Pengaplikasian pola komunikasi sekunder yakni apabila seseorang memberikan atau menyampaikan sebuah informasi kepada seseorang menggunakan media kedua atau sarana pembantu. Penggunaan media atau sarana pembantu tersebut dikarenakan atau ditujukan untuk orang dalam jumlah banyak atau untuk seseorang yang berbeda tempat dalam artian pemberi dan penerima dalam tempat yang berbeda, seperti yang terjadi saat ini di mana pembelajaran dilakukan secara daring dengan konsep pembelajaran jarak jauh. Pola komunikasi ini akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan kecanggihan teknologi dan informasi seperti saat ini.²³

Melalui sarana atau media kedua ini seseorang dapat menyampaikan informasi atau pesan melalui berbagai media. Adapun dampak yang timbul dari penggunaan pola komunikasi sekunder ini adalah tanggapan atau pengaruh yang diterima dan dirasakan oleh di penerima. Pola komunikasi ini pada umumnya menggunakan media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Media massa yang dapat digunakan juga berbagai macam, baik itu berupa media cetak ataupun elektronik. Penerapan pola

²² ISTIJABATIS SANATI, "POLA KOMUNIKASI VERBAL DAN NON-VERBAL ANTARA MAHASISWA ASING DENGAN MAHASISWA LOKAL" (UNS, 2016).

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT : Raja Grafindo Persada, 2008).

komunikasi ini memiliki sifat yang terbuka, sehingga mudah diakses dan dijangkau.²⁴ Pola komunikasi yang di terapkan antara guru dan orang tua selama anak belajar di rumah yakni menggunakan dua media, yaitu media sosial dan media cetak.

3.2.1. Media sosial

a. Film dan Video

Penggunaan media film dan video merupakan bentuk kreatifitas guru dalam menyampaikan sebuah materi pada anak. Melalui video tersebut guru menyampaikan materi pada anak, akan tetapi dalam pembelajarannya orang tua tetap terlibat. Adapun proses yang dilakukan yakni, guru membuat film atau video dengan durasi yang tidak terlalu panjang, yang mana video atau film tersebut mengandung pembelajaran ataupun permainan yang kemudian akan dilakukan oleh anak. Setelah video atau film tersebut dibuat, biasanya guru akan mengunggahnya di media sosial, baik itu WA grup, instagram ataupun youtube. Setelah diunggah kemudian orang tua yang nantinya akan menunjukan pada anak. Saat film atau video yang dibuat berisi cerita biasanya orang tua akan mendampingi anak belajar sambil menjelaskan alur cerita dan pesaan apa yang ada dalam cerita tersebut. Saat film atau video tersebut berisi instruksi permainan atau kegiatan maka orang tua akan menjadi fasilitator sekaligus instruktur dalam pembelajaran tersebut.

Penggunaan film dan video menjadi salah satu media komunikasi pembelajaran bagi orang tua dan guru yang cukup efektif. Pasalnya dengan adanya video atau film yang dibuat mempermudah orang tua dalam mengajarkan materi yang ingin disampaikan. Selain itu penggunaan media ini juga mengurangi kejemuhan orang tua dan anak dalam melakukan pembelajaran selama di rumah. Ketika ditinjau dari konten pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diajarkan oleh orang tua ini juga dapat emnujang beberapa aspek perkembangan, sebagai contoh materi bercerita, melalui materi ini dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa, kognitif, mengembangkan daya imajinasi, penanaman nilai moral dari tokoh cerita kepada anak dan lain sebagainya. Ketika materi berupa praktik, baik itu permainan atau kegiatan lainnya, hal ini akan menunjang perkembangan fisik dan motorik anak.

b. Recording Materi

Materi-materi belajar dengan berbagai aktivitasnya ini disampaikan oleh guru dalam bentuk rekaman. Hasil rekaman untuk kegiatan belajar dibagikan ke orang tua untuk dipelajari anak-anak dan dishare melalui sosial media. Guru membuat rekaman materi secara mandiri, mulai dari proses perekaman hingga pengeditan. Beberapa kelebihan pada model pembelajaran ini yakni melatih konsentrasi dan daya ingat anak dalam memahami apa yang disampaikan guru dalam materi. Penyampaian materi melalui recording menjadi media instruksi belajar bagi orang tua sebelum orang tua mengajarkan materi pada anak ataupun materi tersebut langsung ditujukan pada anak dan orang tua sebagai perantara sekaligus pendamping anak saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui recording.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui recording yakni kegiatan pembelajaran hafalan doa sehari-hari, hafalan suratan pendek, atau hafalan materi lainnya. Dalam prosesnya biasanya guru akan memberi instruksi pada orang tua atau anak secara langsung, kemudian orang tua membantu anak untuk merekam hafalan atau tugas dari guru tersebut untuk kemudian dikirimkan kembali pada guru. Pembelajaran ini bersifat lebih fleksibel dan mudah, hal ini dikarenakan guru cukup

²⁴ Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006).

hanya dengan merekam suara, dan orang tua dan anak juga hanya membalsas atau mengerjakan tugas tersebut dengan rekaman suara, meskipun tidak semua hasil belajar berupa rekaman suara.

c. Instagram

Instagram menjadi salah satu media sosial teraktif yang digunakan oleh guru dan orang tua. Di mana penggunaan media instagram menjadi tempat atau media mengunggah materi belajar dan hasil belajar. Instagram PAUD Wadas Kelir menjadi media bagi orang tua untuk melihat materi apa yang disampaikan oleh guru, untuk kemudian ditunjukan dan disampaikan pada anak. Selain itu instagram juga menjadi salah satu media, di mana guru dan orang tua mengupload hasil belajar anak, hal ini juga menjadikan instagram sebagai media arsip bagi guru dan orang tua. Selain sebagai bentuk pengoptimalan media elektronik dengan media instagram guru dan orang tua juga dapat menjadikan media edukasi yang saling menghubungkan proses pembelajaran antara guru ke orang tua dan orang tua ke anak. Berbagai kegiatan yang diupload di instagram antara lain yakni hafalan asmaul husna, instruksi pelaksanaan permainan, doa-doa dan tutorial pembelajaran lainnya.

d. Whatsapp

Whatsapp merupakan media utama yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran bersama anak dan orang tua di rumah, dimana setiap hari anak dan guru melakukan video call dengan anak. Penggunaan whatsapp dalam pola komunikasi guru dan orang tua yakni sebagai media komunikasi intens. Di mana guru dan orang tua melakukan koordinasi terkait hal apapun melalui grup whatsapp. Hal ini selain mempermudah komunikasi guru dan orang tua juga dapat menjadi solusi di masa pandemi bagi kedua belah pihak. Guru dapat menghubungi orang tua dengan mudah guna menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan anak, baik pembelajaran ataupun tumbuh kembang. Begitupun sebaliknya, whatsapp ini mempermudah orang tua untuk berkoordinasi dengan guru saat terjadi kebingungan atau permasalahan yang terjadi pada anak, baik itu berkaitan dengan pembelajaran, permasalahan perkembangan, pertumbuhan atau perubahan-perubahan yang terjadi pada anak, baik yang bersifat dari dalam diri anak atau luar diri anak.

e. Media cetak

1) Proyek Prakarya

Kegiatan proyek karya ini menjadi salah satu media komunikasi pembelajaran antara orang tua dan guru, di mana guru memberikan bahan-bahan untuk membuat proyek prakarya baik dari sekolah ataupun barang-barang yang dengan mudah didapatkan di rumah. Proyek prakarya ini dilakukan dengan cara orang tua mendapat bimbingan langsung dari guru, untuk selanjutnya orang tua mengajarkannya pada anak. Melalui proyek prakarya ini akan ada hasil karya anak yang akan dipresentasikan secara daring. Pada proyek prakarya ini guru memberikan beberapa kegiatan seperti membuat kolase dengan biji-bijian di rumah, kreasi dari barang-barang bekas seperti botol ataupun kardus-kardus, dan lain-lain. Untuk kegiatan kolase, sekolah menyediakan media gambar dan lem kayu sedangkan orang tua diminta untuk menyediakan biji-bijian yang terdapat dirumah untuk ditempelkan oleh anak.

Tujuan dari model proyek prakarya ini adalah agar anak dapat mengembangkan daya ketrampilan dan kreatifitas melalui benda-benda yang sudah tersedia disekitarnya melalui sebuah karya yang bernilai guna baik secara estetika ataupun kegunaannya. Kelebihan model proyek prakarya adalah anak dapat bebas berkreasi dengan benda-benda di sekitarnya dan mengajak anak

untuk menuangkan kreatifitasnya dalam sebuah karya. Dalam proses pelaksanaannya guru sendiri menggunakan dua media yakni media online dan media cetak. Penggunaan media cetak pada kegiatan proyek prakarya ini telah dipersiapkan oleh guru dari jauh hari dengan menyiapkan berbagai media yang dibutuhkan.

2) Tas literasi

Tas literasi merupakan salah satu program unggulan yang ada di PAUD Wadas Kelir, yang awalnya sebelum pandemi ini, setiap anak selalu pulang dengan membawa tas literasi yang telah diisi buku untuk anak yang nantinya akan dibacakan oleh orang tua saat di rumah. Di saat pandemi ini program tas literasi tetap dilaksanakan, di mana disaat pertemuan orang tua, anak dapat meminjam buku yang telah disediakan oleh guru untuk dipinjam selama satu minggu. Buku tersebut nantinya untuk dibacakan oleh orang tua pada anak saat di rumah. Dan nantinya di sela-sela pembelajaran, anak akan ditanya terkait buku yang diceritakan atau disuruh mengulang cerita yang telah diceritakan oleh orang tuanya selama di rumah. Buku-buku yang disediakan oleh guru pun bervariasi, mulai dari dongeng fabel, cerita anak fantasi dan lain sebagainya.

Tujuan dari kegiatan literasi ini sebenarnya untuk meningkatkan minat baca anak selama di rumah dan untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak, sehingga bukan hanya guru yang berperan aktif, tetapi orang tua juga ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar anak, selain itu kegiatan ini juga berguna untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kemampuan literasi anak. Hasil dari kegiatan ini juga telah terbukti pada meningkatkan minat baca dan perkembangan bahasa anak.

3) LKA

Lembar kerja anak menjadi salah satu pola komunikasi sekunder, di mana guru menggunakan media pembelajaran bagi anak. Dalam komunikasi ini guru akan menjelaskan kosep dari media yang digunakan dalam pembelajaran anak. Namun sebenarnya saat guru tidak menjelaskan pun sebenarnya orang tua sudah dapat mengerti. Pasalnya di dalam setiap lembar kerja anak biasanya guru selalu memberikan keterangan terkait penggunaan lembar tersebut.

Sebagai contoh media gambar, biasanya guru akan menuliskan instruksi untuk anak mewarnai di dalam lembar kegiatan tersebut, atau contoh lain penjumlahan, menghubungkan dan lain sebagainya, guru akan mencantumkan intruksi yang harus dilakukan oleh anak. Hal itu akan mempermudah orang tua dalam mengkomunikasikan tugas tersebut pada anak. Penggunaan LKA sebagai media belajar anak ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai tahap perkembangan anak di antaranya kognitif, motorik halus, bahasa dan lain sebagainya.

3.3. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear sering diartikan pula dengan pola komunikasi lurus, yang artinya penyampaian pesan dari pemberi hanya untuk si penerima, seperti halnya penyampaian pesan dari si A yang ditujukan untuk si B.

Pada umumnya penyampaian ini dilakukan secara langsung antara si pemberi dan si penerima dengan bertatap muka secara langsung, namun adakalanya juga penyampaian informasi atau pesan juga menggunakan media, hanya saja informasi tersebut hanya ditujukan pada seseorang saja. Pengaplikasian pola komunikasi ini dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelum pelaksanaan si pemberi informasi telah membuat perencanaan terlebih dahulu.

3.3.1. *Home Visit*

Home visit merupakan kegiatan kunjungan belajar yang dilakukan oleh guru ke anak-anak secara bergantian. Kegiatan kunjungan belajar akan diisi dengan belajar bersama anak, mengedukasi orang tua, dan menerima masukan dan saran langsung dari anak dan orang tua. Hubungan anak dan orang tua dengan guru akan selalu terjaga dengan baik. *Home visit* menjadi kegiatan yang selalu dinantikan oleh anak-anak dan orang tua. Dengan tetap mematuhi segala protokol kesehatan, pihak sekolah dan orang tua di awal tahun ajaran baru telah membuat kesepakatan bersama terkait dengan kunjungan belajar di rumah oleh guru. Kegiatan *home visit* dilakukan setiap dua minggu sekali dengan sistem pembagian kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari dua sampai empat anak. Kelompok selalu dibuat berbeda setiap diadakan *home visit*, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik kepada semua teman kelasnya. Setelah kelompok terbentuk, guru mempersilakan kepada orang tua untuk secara bergantian menjadi rumah titik kumpul belajar bersama dengan guru dan temannya.

Kegiatan *home visit* layaknya kegiatan saat anak-anak berada di sekolah pada biasanya. Saat dilaksanakan kegiatan belajar bersama, orang tua menyampaikan bahwa semangat belajar anak menjadi berlipat dari yang biasanya di rumah. Hal ini terlihat saat sebelum pelaksanaan anak-anak menjadi anak yang mandiri saat di rumah seperti mereka akan mempersiapkan segala kebutuhan dirinya untuk belajar bersama di keesokan harinya, anak-anak menjadi lebih menuruti perkataan orang tua, dan lain sebagainya. Begitu pula saat pelaksanaan saat guru mengamati aktivitas anak-anak, terlihat anak yang selalu menuruti perkataan guru, berperilaku baik di hadapan guru, berperilaku baik terhadap teman. Terjadi banyak perubahan saat anak yang tadinya terbiasa bertemu dengan guru dan teman sebelum masa pandemi. Penerapan model pembelajaran *home visit* dapat memotivasi anak untuk semangat belajar. Kelebihannya adalah anak menjadi bersemangat dalam belajar dalam artian lain mereka mampu menunjukkan nilai moral baik kepada orang tua, guru, dan temannya.

3.3.2. Pertemuan Orang Tua dan Guru

Pertemuan orang tua dan guru merupakan agenda rutin yang diadakan oleh pihak sekolah guna melaporkan hasil belajar anak serta kendala yang dihadapi selama anak belajar di rumah. Selain pelaporan hasil belajar biasanya guru juga akan menilai perkembangan anak melalui kegiatan yang telah dilakukan. Pertemuan guru dan orang tua ini dilakukan di setiap akhir pekan, di mana secara bergantian orang tua datang kesekolah untuk bertemu dengan guru, di sinilah pola komunikasi linear terjadi secara aktif, di mana terjadi komunikasi dua arah. Sebelum pelaksanaan pertemuan dengan orang tua, guru biasanya akan membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan terkait apa yang akan menjadi bahan tugas bagi anak selama satu minggu, selain itu guru juga meracang pertemuan dengan orang tua yang aman dan sesuai dengan protokol kesehatan, hal ini dikenakan saat ini sedang berada di masa pandemi, perencanaan selanjutnya yakni terkait dengan penilaian tumbuh dan kembang anak selama menjalani proses belajar di rumah.

3.4. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi sirkuler merupakan bentuk pola komunikasi yang dinamis, dimana pesan yang akan disampaikan oleh informan atau pemberi informasi melewati tahap transilasi oleh sumber atas sebuah pesan dan transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Dimana kedua tahap tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. (cangama). Pola komunikasi sirkuler ini biasanya dilakukan oleh guru dalam memberikan informasi-informasi penting terkait program kegiatan belajar yang biasanya diperoleh oleh guru dari dinas atau lembaga tertentu.

Terlebih saat pandemi ini, guru lebih sering mendapatkan informasi-informasi penting terkait pembelajaran online, untuk selanjutnya informasi tersebut diteruskan oleh guru pada orang tua.

Implikasi dari pola komunikasi pembelajaran guru dan orang tua dimasa pandemi covid-19 di PAUD Wadas Kelir yakni terjalinnya komunikasi yang intens, aktif dan intens antara guru dan orang tua. Komunikasi yang aktif ini sangat berdampak pada proses kegiatan belajar dan perkembangan anak. Pasalnya komunikasi yang dilakukan oleh guru membuat orang tua sebagai guru di rumah tidak kebingungan akan kegiatan belajar mengajar anak. Selain itu, guru juga dapat mengontrol kegiatan belajar anak secara efektif. Sedangkan bagi orang tua sendiri juga merasa diuntungkan oleh guru, dengan komunikasi yang efektif ini memudahkan orang tua berkonsultasi serta melaporkan perkembangan belajar anak, permasalahan belajar dan hambatan yang dialaminya. Komunikasi antara guru dan orang tua juga meminimalisir miskomunikasi antara kedua belah pihak, selain itu tugas orang tua sebagai guru di rumah juga menjadi lebih terarah, terkonsep sehingga orang tua tidak mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya dan anak tetap merasa senang dalam melaksanakan belajarnya.

4. Simpulan

Hasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Wadas Kelir terkait dengan pola komunikasi pembelajaran antara orang tua dan guru yakni ada empat jenis pola komunikasi yang digunakan oleh guru guna menyampaikan materi pembelajaran. Empat pola komunikasi tersebut kemudian memiliki beberapa perbedaan lambang bahasa dan media yang digunakan nya. Adapun pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua yakni; pertama, pola komunikasi primer, di mana dalam penggunaanya terdapat dua lambang bahasa yang digunakan yakni lambang bahasa verbal dan nonverbal. Kedua, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini juga dibagi menjadi dua, di mana yang menjadi pembeda adalah media yang digunakan, media yang di gunakan dalam pola komunikasi ini yakni media elektronik dan cetak. Media elektronik yang biasa digunakan berupa media sosial seperti video, film, ig, dan WA, adapun media cetak yang digunakan berupa LKA dan buku cetak. Ketiga pola komunikasi tersier, atau pola komunikasi langsung di mana orang tua dan guru salng face to face, pola ini digunakan daalam beberapa kegiatan, seperti home visit dan pertemuan antara guru dan orang tua. Dan pola komunikasi yang keempat, yakni pola komunikasi sirkuler, di mana guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran berdasarkan sebuah sumber, sebagai contoh seperti anjran atau aturan pembelajaran jarak jauh yang bersumber dari dinas pendidikan setempat atau peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

5. Referensi

- Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, and Heni Nafiqoh. "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Ana Kuswanti, Muqsith Abdul Munadhil, Anna Gustina Zainal, Selly Oktarina. "Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I* 7, no. 8 (2020): 707–22. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16552>.
- Ardiyanti, Silva, and Erni Munastiwi. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL BAGI" 4, no. 2 (2020).
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

- Astini, Ni Komang Suni. "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan*, no. 113–121 (2019): 113–20.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Effendy, Onong Uchjiyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hartati, Jusna. "Pengaruh Pola Komunikasi Dan Motivasi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mtsn 2 Bengkulu Selatan" 4, no. 2 (n.d.): 234–41.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- HIDAYATURROCHMAN, FAJAR. "POLA KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL MUZANI KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP." IAIN Purwokerto, 2016.
- Husain, Chaidar. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan" 2, no. 2004 (2014): 184–92.
- Ibrahim, Endin Mujahidin, Didin Saefuddin. "ANALISIS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI MAN KABUPATEN KARAWANG)." *International Journal Of Islamic Education Ta'dibuna* 3, no. 2 (2014): 122–40.
- Inah, Ety Nur. "PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA." *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–67.
- Jumliadi, Muhammad Arsyam, and Andi Muhammad Shaleh Alwi. "Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Di Masa Pandemi." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10 (2020): 231–41. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Komalasari, Rita. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik* 7, no. 1 (2020): 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.
- Kurniawan, Dani. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>.
- Marwiyati, Sri, and M.Agung Hidayatulloh. "Peran "Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 61. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3236>.
- Masdul, Muh. Rizal. "KOMUNIKASI PEMBELAJARAN." *Jurnal, Iqra Kependidikan, Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubin, Muhammad Nurul. "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat." *Heutagogia* 1, no. 1 (2021): 16–31.
- Muslih, Basthoumi. "Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 5, no. 1 (2020): 57–65.
- Prof, Assist, and Eva Kasparova. "E-Learning Online and the Role of Social Communication," no. July (2012): 117–24.
- Rawat, Deepti. "IMPORTANCE OF COMMUNICATION IN TEACHING LEARNING PROCESS Ms Deepti Rawat Research Scholar Shobhit University Meerut." *An International Peer Reviewed & Refereed* 4, no. 26 (2016): 3058–63.
- SANATI, ISTIJABATIS. "POLA KOMUNIKASI VERBAL DAN NON-VERBAL ANTARA

- MAHASISWA ASING DENGAN MAHASISWA LOKAL.” UNS, 2016.
- Sari DA, Mutmainah RN, Yulianingsih I, Tarihoran TA, Bahfen M. “Ke-Siapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, ‘Di Rumah Saja.’” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, no. 5 (2021): 76–89.
- Sholicha, Hestutyani Putri, Siti Fatonah, and Edy Susilo. “Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13 (2015): 225.
- Sudrajat, Jajat. “Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.